



**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN *E-WORKSHEET*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII.1 SMP WIDIATMIKA**

Ni Luh Putu Kartika Wira Lestari¹, I Putu Ade Andre Payadnya^{2*}

¹SMP Widiatmika. Jalan Raya Kampus Udayana, Pondok Taman Nusantara No. 1,
Jimbaran

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Jalan
Kamboja No. 11A, Denpasar

E-mail: tikalestari@widiatmika.sch.id¹, adeandre@unmas.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui penerapan pembelajaran *blended learning* berbantuan *e-worksheet*. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika saat ini, ditemukan masalah seperti siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang bervariasi. Melalui penerapan *blended learning* berbantuan *e-worksheet*, siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Dalam satu siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas VIII.1 SMP Widiatmika pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Data prestasi belajar matematika siswa dikumpulkan dengan tes pilihan ganda (objektif). Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang dicapai pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa dalam mencapai KKM 65 adalah 60% dengan rata-rata kelas 67,76. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa dalam mencapai KKM 65 adalah 80% dengan rata-rata kelas 76. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* berbantuan *e-worksheet* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Kata-kata kunci : *Blended Learning*; *e-worksheet*; Prestasi Belajar Matematika

**IMPLEMENTATION OF *BLENDED LEARNING* USING *E-WORKSHEET* TO
IMPROVE MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN
CLASS VIII.1 SMP WIDIATMIKA**

Abstract

This study was aimed to improve students' learning achievement in mathematics with the main topic of the lesson was the Two-Variable Linear Equation System through the application of blended learning assisted by e-worksheet. In the implementation of mathematics learning process at this time, it was found that some students felt bored during the learning process and they had difficulty in understanding the material because in the learning process did not use a varied learning method. Through the implementation of blended learning assisted by e-worksheet, students have the freedom to learn the materials by utilizing teaching materials

stored online. This research was classroom action based research that was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four steps namely planning, action, observation and evaluation, and reflection. Each cycle took three time meetings, where the first and the second meetings were for action and the third meeting was to conduct the final cycle test. The subjects of the study were 25 students from grade VIII.1 of SMP Widiatmika in the odd semester in academic year 2020/2021. The data of students' achievement in learning mathematics were collected by using multiple choice (objective) test. Based on the results of the study, it showed that there was improvement in each cycle. In the first cycle, the percentage of students completeness in passing the score 65 as Standard of minimum completeness (KKM) of the material was 60% with an average score was 67,76. In the second cycle, the percentage of students completeness in passing the score 65 as Standard of minimum completeness (KKM) of the material was 80% with an average score was 76. The results of the study showed that the implementation of blended learning assisted by e-worksheet could improve students' learning achievement in mathematics.

Keywords : *Blended learning; e-worksheet; learning achievement in mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Selain tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya (Suherman, 2003:25).

Pandemi covid-19 berdampak pada banyak hal salah satunya dalam pembelajaran, yakni pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring, menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Terlebih lagi, di era yang belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Pembelajaran daring memberi dampak bagi pendidikan di Indonesia. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun banyak juga kendala yang terjadi terutama di dunia pendidikan. Siswa-siswi belajar melalui daring dan tidak bertatap muka langsung dengan guru. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi dan daya serap dari inti sari materi yang diberikan. Kejenuhan belajar terjadi karena adanya tuntutan peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan dan proses pembelajaran yang terlalu monoton seperti interaksi melalui dalam jaringan. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada peserta didik.

Pendidikan yang berlaku saat ini khususnya dalam masa pandemi Covid-19 belum sepenuhnya membuat peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar terutama pada pembelajaran Matematika di kelas VIII.1 SMP Widiatmika. Prestasi belajar

adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah: 2008). Selajan dengan itu, menurut Hamdani (2011: 138) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar.

Rendahnya prestasi belajar matematika terlihat dari hasil nilai ulangan tengah semester (UTS) matematika siswa kelas VIII.1 diperoleh data bahwa rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 25 siswa adalah 58,2 dengan nilai tertinggi adalah 87,5 dan nilai terendah adalah 20. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika untuk kelas VIII SMP Widiatmika adalah 65, maka terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa kelas VIII.1 tersebut masih berada di bawah KKM. Rendahnya persentase ketuntasan siswa kelas VIII.1 terhadap mata pelajaran matematika disebabkan karena rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Menurut Zulkardi (dalam Yulianty, 2019) menyatakan bahwa, mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya, dalam mempelajari matematika, siswa harus memahami konsep terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, rendahnya prestasi belajar matematika siswa juga disebabkan oleh (1) rendahnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa hanya menunggu arahan guru dalam setiap

langkah pembelajaran yang berlangsung; (2) kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menyatakan pendapat secara langsung, hal ini mengakibatkan rendahnya peran aktif siswa untuk berdiskusi selama proses pembelajaran dan; (3) banyak siswa yang memiliki semangat dan antusias tinggi karena terbatasnya waktu pembelajaran di kelas serta materi yang banyak mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi secara maksimal.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika dalam masa pandemi Covid-19 adalah perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19 adalah *blended learning*. Menurut Divayana (2017), *blended learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan pendekatan sistematis yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (*online*) menggunakan bantuan media dan teknologi. Dengan menerapkan model *blended learning*, maka akan terjadi perubahan proses belajar, yakni tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa dapat menggunakan fasilitas *e-learning* yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Dengan diterapkannya *blended learning* ini, diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar pada masa pandemi covid-19 dan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.

Adapun tipe pembelajaran *blended learning* yang memungkinkan dilaksanakan adalah *blended learning*

tipe “*Flex classroom*”. *Blended learning* tipe *flex classroom* ini difokuskan pada *student centered*, di mana siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi secara mandiri, sehingga tumbuhnya rasa kemandirian dalam belajar. Model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga dan tempat karena tidak sebatas dilakukan tatap muka di kelas melainkan dapat dilakukan dimana saja selama ada koneksi internet (Ratnaningrum, 2018:3). Penerapan pembelajaran *blended learning* dapat berjalan lebih maksimal, jika tersedia perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaannya, yakni dengan diberikannya LKPD berbasis elektronik. Salah satunya bisa menggunakan *Liveworksheet*.

Liveworksheet adalah salah satu platform yang menyediakan tempat untuk guru membuat *e-worksheet*. Peserta didik akan mengerjakan LKPD secara online dan dapat mengirim jawaban pada guru secara langsung melalui email. Melalui layanan *liveworksheet* siswa tidak lagi menuliskan jawaban pada kertas dan memfoto hasilnya melalui ponsel. Selain itu, siswa juga secara langsung mengetahui hasil yang diperoleh dan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa melalui permasalahan-permasalahan yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan *liveworksheet* memberikan siswa banyak pengalaman dalam menafsirkan masalah dan mungkin pula membangkitkan gagasan-gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan *blended learning* berpengaruh positif terhadap pembelajaran matematika diantaranya:

penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta & Sadra (2016) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* berbantuan video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Pradnyawati & Suparta (2014) pada hasil penelitiannya menyatakan implementasi pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan aktif mengambil peranan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentu akan berpengaruh kepada sikap mereka terhadap materi yang dibahas, tetapi ketika siswa merasa belum benar-benar paham, mereka akan berusaha untuk melengkapi pemahaman mereka, baik dengan bertanya ataupun mencari dari berbagai sumber. Pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tidak terlepas dari prestasi belajar matematika siswa dimana kedua hal ini saling terkait satu sama lain karena jika siswa telah memiliki prestasi belajar matematika dengan baik maka ada kecenderungan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa baik. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang baik pula. Oleh karena itu, diduga bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diyakini bahwa penerapan model pembelajaran *Blended learning* berbantuan *e-worksheet* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut model pembelajaran *Blended learning* berbantuan *e-worksheet* melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran *Blended learning* berbantuan *e-worksheet* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.1 SMP Widiatmika Tahun Ajaran 2020/2021”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran siswa di dalam Kelas. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, setiap satu siklus terdiri atas empat tahapan. Keempat tahapan tersebut, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan *blended learning* berbantuan *e-worksheet*, tindakan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.1 SMP Widiatmika semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan PTK dilakukan oleh guru matematika kelas VIII.1 SMP Widiatmika. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah diterapkannya *blended learning* berbantuan *e-worksheet* dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas VIII.1 SMP Widiatmika.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang sesuai dengan model siklus dalam pelaksanaan PTK. Terdapat empat hal yang harus dilaksanakan dalam penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2010). Pelaksanaan tindakan diawali dengan refleksi awal kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Setiap siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus. Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu menentukan materi yang akan disajikan pada setiap siklus, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (*e-worksheet*) serta menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari tes prestasi belajar matematika dalam berbentuk soal pilihan ganda (objektif). Pada tahap pelaksanaan guru mendesain pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran *e-learning* berbantuan *e-worksheet* dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan observasi/evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang dihadapi serta keunggulan pada proses pembelajaran selama menerapkan *blended learning* berbantuan *e-worksheet*. Evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Evaluasi yang dilakukan meliputi mengenai proses pembelajaran dan evaluasi mengenai

hasil belajar matematika siswa dengan cara memberikan tes. Data dari hasil tes dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan pada tiap siklus. Pada setiap akhir siklus, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran tersebut berlangsung. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran. Jika hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar matematika berbentuk soal Pilihan Ganda yang terdiri dari beberapa butir soal. Test ini diintegrasikan dengan aplikasi *google form* dengan mempertimbangkan aspek praktikal dan efisiensi tes daring. Tes ini dilaksanakan pada tahap evaluasi dari setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran matematika Kelas VIII.1 SMP Widiatmika, yaitu 65.

Indikator Keberhasilan

Seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal. Dengan demikian yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian ini adalah Penerapan *blended learning* berbantuan *e-worksheet* dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu adanya peningkatan skor hasil belajar

dalam setiap siklus. Hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa mampu mencapai $KKM \geq 65$ dan secara klasikal minimal 75% siswa mencapai kriteria tuntas.

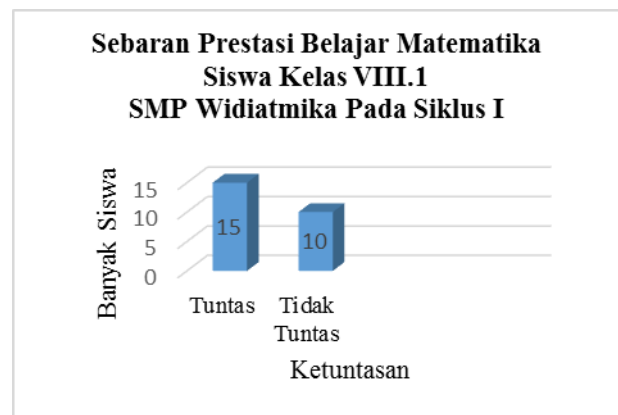
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil analisis ulangan harian siswa diperoleh total nilai prestasi belajar Matematika siswa adalah 1490 dengan banyak siswa 25 orang, sehingga rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 60 dengan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 85. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 40%.

Siklus I

Prestasi belajar siswa pada Siklus I ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



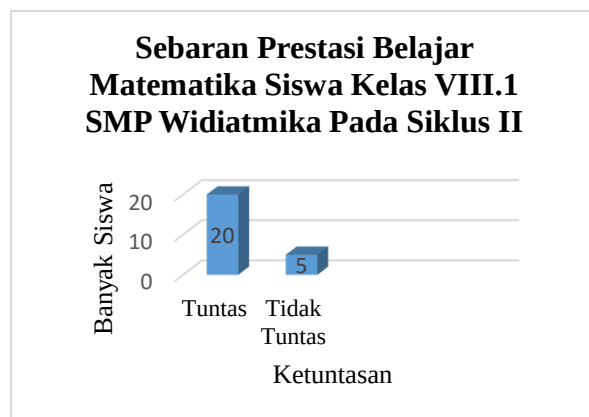
Gambar 1. Grafik Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan analisis data di atas, dari 25 orang siswa hanya 15 orang siswa yang tergolong dalam katagori tuntas, sedangkan 10 orang siswa tergolong dalam katagori tidak tuntas. Nilai tertinggi dari tes prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah

100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 27. Rata-rata nilai prestasi belajar Matematika siswa pada siklus I adalah 67,76. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, karena rata-rata nilai prestasi Matematika siswa masih berada di bawah KKM 65, dengan ketuntasan belajar siswa 60%.

Siklus II

Prestasi belajar siswa pada siklus II ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



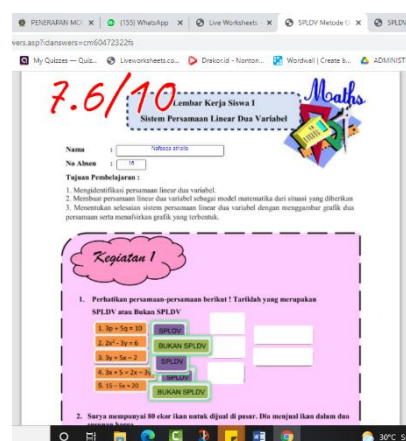
Gambar 2. Grafik Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan analisis data di atas, dari 25 orang siswa, 20 orang siswa yang tergolong dalam katagori tuntas dan 5 orang siswa tergolong dalam katagori tidak tuntas. Nilai tertinggi dari tes prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 53. Rata-rata nilai prestasi belajar Matematika siswa pada siklus II adalah 76. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, dengan rata-rata nilai

prestasi Matematika siswa sudah berada di atas KKM 65, dengan ketuntasan belajar siswa 80%.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dengan mengkombinasikan *google meet* dan *google classroom*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yakni berdoa sebelum pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran yang telah diberikan pada *google classroom*. Setelah siswa mengamati video pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk mengerjakan LKS pada laman *liveworksheet.com*. Melalui laman *liveworksheet.com* siswa dimudahkan dalam pengerjaan E-LKS pada pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat mengisi E-LKS secara langsung melalui android, laptop, atau komputer. Selain itu, siswa dapat melihat hasil pengerjaan mereka dan melihat bagian pengerjaan yang salah. Sehingga pembelajaran menggunakan media E-LKS di *Liveworksheets* dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi.



Gambar 3. Hasil liveworksheet siswa

Pada tahap ini guru bertindak sebagai fasilitator, apabila ada siswa yang mengalami kendala baik dalam menyimak video pembelajaran maupun dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Apabila siswa sudah selesai mengerjakan LKS siswa harus kembali *join* ke *google meet* untuk melaksanakan proses diskusi. Pada tahap ini siswa mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami pada video pembelajaran maupun pada LKS yang telah dikerjakan. Selain itu, guru juga memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Diakhir pertemuan pada setiap siklus, siswa diberikan tes prestasi belajar berupa tes pilihan ganda (objektif).

Secara ringkas, data hasil belajar matematika siswa yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

No.	Tahapan	R. Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	P	F	P	F	P
1	Belum Tuntas	15	60%	10	40%	5	20%
2	Tuntas	10	40%	15	60%	20	80%
Rata - rata nilai		60		67,76		76	
Ketuntasan Belajar		40%		60%		80%	

Keterangan:

F : Frekuensi

P : Persentase

Berdasarkan Tabel 1 di atas, secara umum terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMP Widiatmika mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar matematika siswa dari refleksi awal ke siklus I sebesar

7,76. Peningkatan nilai prestasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,24. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari refleksi awal ke siklus I sebesar 20% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%.

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum dapat dipenuhi oleh prestasi belajar matematika siswa pada siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diterapkan. Adapun beberapa kendala yang terjadi pada siklus I, yaitu siswa masih tampak kebingungan dalam pembelajaran di kelas karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *blended learning* berbantuan *e-worksheet* yang baru diterapkan sehingga mengakibatkan perlu waktu orientasi untuk lebih mengenal langkah-langkah dari pembelajaran yang diberikan. Siswa belum dapat memanfaatkan waktu secara maksimal sehingga beberapa siswa masih kekurangan waktu dalam menyelesaikan LKS pada *liveworksheet.com*. Selain itu, siswa juga masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas. Mengingat belum optimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka perlu dilanjutkan pemberian tindakan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus I, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Situasi belajar siswa pada setiap pertemuan menunjukkan situasi belajar yang lebih optimal, jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya pada siklus I. Siswa sudah semakin terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, siswa juga terlihat antusias dan aktif dalam

memberikan tanggapan, jawaban, maupun pertanyaan sehingga diskusi tidak lagi hanya didominasi oleh satu atau dua orang saja. Guru juga memberikan motivasi berupa penguatan positif agar siswa mau mencoba untuk untuk bertanya maupun memberikan pendapat sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Sehingga pada siklus II siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penerapan penerapan *blended learning* berbantuan *e-worksheet*. Hal tersebut dikuatkan oleh Pradnyawati & Suparta (2014) pada hasil penelitiannya menyatakan implementasi pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan aktif mengambil peranan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentu akan berpengaruh kepada sikap mereka terhadap materi yang dibahas, tetapi ketika siswa merasa belum benar-benar paham, mereka akan berusaha untuk melengkapi pemahaman mereka, baik dengan bertanya ataupun mencari dari berbagai sumber. Penelitian yang ditulis oleh Purwitasari (2019) menyatakan penerapan *blended learning* berbantuan *schoolology* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata dari tes prestasi belajar dan persentase skor keaktifan belajar siswa dari siklus ke siklus. Dengan demikian penerapan *blended learning* berbantuan *e-worksheet* dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMP Widiatmika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

Prestasi belajar Matematika siswa Kelas VIII.1 SMP Widiatmika melalui penerapan *blended learning* berbantuan *e-worksheet* mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Secara umum peningkatan prestasi belajar yang dimiliki siswa Kelas VIII.1 SMP Widiatmika dari refleksi awal ke siklus I sebesar 7,76 dengan rata-rata 60 pada refleksi awal menjadi 67,76 pada siklus I dengan persentase banyaknya siswa yang tuntas adalah 60%. Kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 8,24 dengan rata-rata 67,76 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II dengan persentase banyaknya siswa yang tuntas sebesar 80% pada siklus II. Serta telah memenuhi indikator keberhasilan, yakni minimal memenuhi nilai 65 dan mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, dan banyaknya siswa yang tuntas melebihi 75%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran-saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut.

Diharapkan kepada guru matematika dan guru pelajaran yang lain pada kelas VIII.1 SMP Widiatmika agar tetap mengimplementasikan *blended learning* berbantuan *e-worksheet* meskipun penelitian ini telah selesai dilaksanakan. *Blended learning* berbantuan *e-worksheet* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Diharapkan kepada pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *blended learning* berbantuan *e-*

worksheet agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Divayana, H. 2017a. Cipp Evaluation Model Based On Mobile Phone In Evaluating The Use Of Blended Learning Platforms At Vocational Schools In Bali. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 95(9).
- _____. 2017b. Evaluation of Blended Learning Process Of Expert System Course Program By Using Cseucla Model Based On Mobile Technology. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 95(13).
- _____. 2017c. Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evaluating the Use of Blended Learning at School in Bali. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 11(4).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Pradnyawati, L. I., & Suparta, I. N. 2014. Pengaruh Strategi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMPK 2 Harapan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 3(1).
- Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media
- Sudiarta, I. G. P., & Sadra, I. W. 2016. Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jppundiksh.a.v49i2.9009>.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yulianty, Nirmalasari. 2019. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4 (1).